

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thomas Maltus mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*Essay on the principle of population*” merumuskan pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi sebagai konsep penambahan hasil yang semakin berkurang (diminishing return). Malthus melukiskan jumlah populasi di suatu negara meningkat sebagai deret ukur. Sedangkan untuk persediaan pangan meningkat menurut deret hitung. Sehingga terjadi ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan pangan. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi (perpindahan penduduk). Teori Malthus memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan begitu besarnya dampak sosial dan teknologi dalam mengimbangi laju pertumbuhan penduduk (Thomas Malthus, 1789 dalam Situmorang, 2010).

Di negara-negara berkembang pertumbuhan penduduk sangat pesat khususnya di daerah perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi. Tingginya pertumbuhan penduduk tersebut disebabkan adanya urbanisasi dari pedesaan menuju perkotaan. Urbanisasi di daerah perkotaan disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penduduk dan menurunnya angka kematian serta adanya kebijakan ekonomi pemerintah yang lebih fokus tertuju ke kota. Tingginya angka urbanisasi ke kota menyebabkan tidak meratanya distribusi penduduk (Todaro, 2000 dikutip dari Situmorang, 2010).

Motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan antar daerah. Mobilitas ke perkotaan

mempunyai dua harapan yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperolehnya di tempat asal (Todaro, 1979 dikutip dari Imanuel, 2014).

Upah ialah salah satu faktor penarik penduduk pedesaan untuk pindah ke perkotaan. Selanjutnya diikuti dengan faktor penarik lainnya yaitu kualitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan kesempatan kerja. Upah yang tinggi memberi daya tarik penduduk untuk pindah ke Kota Bukittinggi. Upah Minimum Regionnal (UMR) Provinsi Sumatera Barat terus meningkat dari tahun ke tahun mulai dari tahun 1999 hingga 2013. Pada tahun 1999 UMR yaitu sebesar 160.000 rupiah perbulannya dan di tahun 2013 terjadi kenaikan begitu pesat menjadi 1.350.000 rupiah perbulan. Rata-rata UMR di Sumatera Barat naik sekitar 12% per tahun.

Faktor penarik ke dua yaitu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di kota Bukittinggi sangat bagus, jumlah tenaga pengajar dari tahun ke tahun meningkat yang dimulai tahun 1999 berjumlah 2132 meningkat menjadi 3520 di tahun 2013. Selain itu juga diikuti dengan faktor fasilitas kesehatan dan kesempatan kerja. Fasilitas kesehatan di Kota Bukittinggi sudah memadai. Dilihat dari jumlah tempat tidur di rumah sakit dari tahun 1999 ke 2013 terus bertambah. Awalnya tahun 1999 berjumlah 654, di tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 589, dan pada tahun 2013 naik lagi menjadi 640. Hal ini berarti fasilitas rumah sakit selalu mengalami kemajuan. Begitu juga dengan kesempatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Kota Bukittinggi selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 1999 jumlah yang bekerja sebanyak 35129 orang, ditahun 2007 naik

menjadi 47498 dan tahun 2013 meningkat menjadi 51060 orang. Hal ini disebabkan karena keberadaan kota memberikan lapangan pekerjaan yang baru.

Dengan demikian, urbanisasi merupakan suatu proses perubahan yang wajar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penarik orang melakukan urbanisasi ke Kota Bukittinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah urbanisasi di Kota Bukittinggi dengan judul: **“FAKTOR PENARIK URBANISASI KE KOTA BUKITTINGGI”**.



1.2 Rumusan Masalah

Faktor utama terjadinya urbanisasi adalah faktor ekonomi, yaitu upah dan yang diikuti dengan kualitas pendidikan, fasilitas kesehatan serta kesempatan kerja. Kota merupakan wilayah dimana pusat kegiatan perekonomian dibidang perdagangan dan industri. Kesempatan kerja dikota lebih besar, begitu juga dengan upah yang diterima relatif lebih tinggi. Berbeda dengan di desa, lapangan pekerjaan di desa sedikit dan upah yang di terima rendah. Banyak tenaga kerja dari daerah atau desa pergi ke Kota Bukittinggi dalam rangka mencari pekerjaan yang lebih baik dari pada di desa.

Untuk memfokuskan penelitian ini penulis tertarik untuk membahas tentang :

1. Bagaimana tingkat urbanisasi di Kota Bukittinggi.
2. Faktor penarik terjadinya urbanisasi ke Kota Bukittinggi, mulai dari tingkat upah, kualitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan kesempatan kerja.

3. Apa implikasi kebijakan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Bukittinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat urbanisasi di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor penarik urbanisasi ke Kota Bukittinggi.
3. Untuk menganalisis implikasi kebijakan dan kaitannya dengan studi ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam mengatasi masalah urbanisasi di Kota Bukittinggi.
3. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian - penelitian selanjutnya yang topiknya berhubungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Analisis tingkat urbanisasi di Kota Bukittinggi dari tahun 1999 hingga 2013.
2. Untuk lebih fokus variabel yang digunakan sebagai faktor penarik urbanisasi dalam penelitian ini yaitu upah, kualitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan kesempatan kerja.

3. Upah dilihat dari UMR (Upah Minimum Regional), kualitas pendidikan dilihat jumlah tenaga pengajar, fasilitas kesehatan dilihat dari jumlah tempat tidur di Rumah Sakit, dan kesempatan kerja dilihat dari penduduk yang bekerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini juga menjelaskan permasalahan secara umum yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dicapai dalam penelitian ini serta ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori - teori yang mendukung bagi tercapainya hasil penelitian ilmiah serta kerangka analisis, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari dinas catatan sipil Kota Bukittinggi, serta metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary least Square* (OLS) menggunakan program Eviews 8.

Bab IV : Gambaran Umum

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana kondisi Kota Bukittinggi secara umum. Menyangkut secara geografis, kependudukan, dan kondisi perekonomian Kota Bukittinggi.

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis regresi, yang pada akhirnya akan memberikan hasil faktor-faktor penarik urbanisasi ke Kota Bukittinggi.

Bab VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang diambil dari analisis penelitian, kemudian dikemukakan saran-saran yang diperoleh dari penelitian.

